



PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DIKANTOR AKUNTAN PUBLIK

Mardianti Mashanafi¹ Olivia Septianingsi Asuke² Ummul Syakira Ahmad dali³ Nazmi Mokodongan⁴

FEBI IAIN Sultan Amai Gorontalo ^{1,2,3,4}

Surel: ¹mashanafidian22@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of responsibility, work experience on auditor performance in public accounting firms. This research method uses Literature Review with a research sample of 10 journals sourced from Google Scholar Publication media with a duration of literature review, for 10 years, starting from 2013 to 2022. The results of this research are from analyzing articles that related to the influence of auditor experience on audit quality in the public accounting firm shows that the auditor's experience has a more positive effect on audit quality in public accounting firms. In this study there are still many shortcomings, including deficiencies in the research method used in this study because it only uses the literature review method, without conducting direct analysis or field work. This research is expected to be a reference for further studying the effect of work experience on audit quality in public accounting firms.

Keywords: *Work Experience, Audit Quality*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tanggung jawab, pengalaman kerja terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik. Metode penelitian ini menggunakan Literature Review dengan sampel penelitian 10 jurnal yang bersumber dari media Google Scholar Publication dengan durasi literature review selama 10 tahun, mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik menunjukkan bahwa pengalaman auditor lebih berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik. Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, diantaranya kekurangan pada metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini karena hanya menggunakan metode tinjauan pustaka, tanpa melakukan analisis langsung atau kerja lapangan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mempelajari lebih lanjut pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit di kantor akuntan publik.

Kata Kunci : *Pengalaman Kerja, Kualitas Audit*



PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah ringkasan dari proses pencatatan atas transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun berjalan. Laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima umum (Standar Akuntansi Keuangan), yang diterapkan secara konsisten dan tidak mengandung kesalahan yang material (besar atau immaterial) adalah laporan keuangan yang wajar.

Pihak internal perusahaan yaitu manajemen dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan perusahaan. Manajemen memerlukan informasi keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, pengambilan keputusan, dan memudahkan dalam mengelola perusahaan. Pihak eksternal perusahaan meliputi: kreditor, calon kreditor, investor, calon investor, kantor pajak, pihak-pihak lain yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan tetapi memiliki kepentingan dalam perusahaan agar mengetahui kemajuan perusahaan di masa yang akan datang. Manajemen harus membuat sistem pengendalian intern, untuk mengecek ketelitian serta kebenaran data-data akuntansi yang digunakan, agar perusahaan dapat bersaing dan bahkan mampu meningkatkan mutunya. Pengendalian intern merupakan pengawasan terhadap kualitas kinerja stafnya.

Misalnya usaha manajemen dalam mencegah terjadinya kecurangan atau penggelapan dana terhadap kekayaan perusahaan. Terjadinya praktek kecurangan yang dilakukan oleh karyawan pada satu atau bagian dalam organisasi, maka dari itu manajemen harus mengajukan permohonan audit atas laporan keuangan. Ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan menurut FASB yakni relevan (relevance) dan dapat diandalkan (reliable). Keduakarakteristik tersebut sulit diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa akuntan publik. Jasa dari para akuntan yang bekerja di suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) atau para auditor eksternal sangat dibutuhkan sebagai jaminan laporan keuangan tersebut memang relevan serta dapat meningkatkan kepercayaan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Akuntan Publik adalah profesi yang memberikan pelayanan bagi masyarakat umum, khususnya di bidang audit atas laporan keuangan. Audit ini dilakukan guna memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan informasi seperti, investor, kreditor, calon kreditor dan lembaga pemerintah



(Boyton & Kell, 2006:16 dalam Suseno 2013).

Auditor harus memiliki pengalaman yang cukup dalam bidang industri yang mereka audit. Pengalaman memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Profesi akuntan public adalah suatu pekerjaan yang berdasarkan pada ilmu yang dapat dilakukan oleh perorang dengan keahlian dan juga latar belakang pendidikan tertentu. Adapun salah satu tugas dari akuntan public dalam melaksanakan profesinya adalah mempersiapkan informasi yang berguna bagi public dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Setiawan dan Ghozali (2006) menyatakan bahwa pada umumnya profesional (contoh: pengacara dan dokter) sebagai pihak pertama, bekerja untuk kepentingan klien yang merupakan pihak kedua (pemohon jasa). Profesi akuntan publik bukan saja dituntut untuk melayani klien (pihak kedua), tetapi lebih mengutamakan tanggung jawab kepada masyarakat (pihak ketiga). Oleh sebab itu, akuntan publik diharapkan mampu menjalankan tanggung jawab yang ada dalam profesinya serta harus bersifat independen dan berkomitmen secara eksplisit melayani kepentingan publik. Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri telah memberikan dampak negatif kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Beberapa skandal keuangan yang terjadi di luar negeri seperti Enron, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom ternyata melibatkan akuntan publik.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa, aset utama yang harus dimiliki oleh sebuah kantor akuntan publik (KAP) adalah tenaga kerja profesional. Agar dapat bertanggung jawab pada publik, para auditor harus berupaya untuk meningkatkan kinerja dalam menjalankan profesinya. Tercapainya kinerja yang baik tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia (SDM) yang baik pula. Terkait dengan peningkatan kinerja profesional, karakter pribadi profesional dan kondisi tempat profesional bekerja menjadi konsekuensi penting bagi KAP, bagi profesional itu sendiri, dan bagi pihak-pihak yang menggunakan jasa profesional (publik). Beberapa karakter pribadi dan kondisi kerja profesional dapat menghasilkan tingkat



kinerja yang berbeda, keadaan psikologis yang berbeda, dan juga dapat mempengaruhi keputusan profesional untuk tetap atau meninggalkan KAP.

Dalam penelitian *Haynes et al*, (1998) yang menyelidiki pengaruh peran auditor dalam melayani kepentingan klien menemukan bahwa auditor tidak secara otomatis mengambil posisi advokasi bagi klien, terutama bila kepentingan klien tidak dibuat eksplisit. Tetapi bila kepentingan itu ditonjolkan, auditor khususnya yang berpengalaman kerja akan berperilaku konsisten dengan posisi advokasi.

Tirta dan Sholihin (2004) menyatakan bahwa pengalaman yang dimiliki auditor akan membantu auditor dalam meningkatkan pengetahuannya mengenai kekeliruan dan kecurangan. Auditor yang berpengalaman adalah auditor yang mampu mendeteksi, memahami dan bahkan mencari penyebab dari munculnya kecurangan-kecurangan tersebut, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik daripada auditor yang tidak berpengalaman. Secara umum orang berpendapat bahwa jika seseorang dihadapkan pada tuntutan pekerjaan yang melampaui kemampuan individu tersebut, maka dikatakan bahwa individu itu mengalami stres kerja atau tekanan peran dalam pekerjaan. Tuntutan-tuntutan pekerjaan pada auditor dapat mengakibatkan stress kerja pada auditor.

Kasus KAP Arthur Andersen dengan Enron yang melakukan kecurangan yaitu memanipulasi laporan keuangan merupakan salah satu yang membuat kinerja auditor menjadi perhatian utama, baik bagi klien ataupun publik saat ini. Keberadaan auditor juga tidak terlepas dari adanya kebutuhan manajemen akan transparansi dan pertanggungjawaban atas kinerja perusahaan. Seorang auditor harus mampu berperan menjadi mediator bagi perbedaan-perbedaan kepentingan antar berbagai pelaku bisnis dan masyarakat.

Agar mampu menjalankan peran tersebut, auditor harus selalu menjaga mutu jasa yang diberikannya dan menjaga independensi, integritas, dan objektivitas profesinya. Perkembangan auditor di Indonesia masih belum baik. Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa jumlah auditor di Indonesia berkisar 20.000 orang, sedangkan itu tidak sebanding dengan jumlah perusahaan yang menyusun laporan keuanganyang berkisar 3 juta



perusahaan. Beberapa kasus juga belum dapat diselesaikan oleh auditor di Indonesia terkait penyelewengan atau kecurangan pada laporan keuangan.

Pentingnya peran profesi akuntan publik serta beragamnya pengguna jasa, menyebabkan jasa profesi akuntan publik harus dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tersebut. Baik atau tidaknya pertanggungjawaban yang diberikan tergantung dari kinerja auditor. Kinerja auditor adalah kemampuan dari seorang auditor menghasilkan temuan atau hasil pemeriksaan dari kegiatan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan yang dilakukan dalam satu tim pemeriksaan (Yanhari, 2007). Kompetensi seorang auditor tidak hanya dilihat dari segi teknis tapi juga dari segi etika (Cathy dan Christine, 2011).

Peran profesi akuntan public ini sangat penting maka dari itu kinerja auditor untuk menyediakan jasa akuntan public ini dapat di pengaruhi beberapa factor. Dalam mewujudkan laporan audit yang baik dan berkualitas maka di butuhkan sikap auditor yang sudah berpengalaman. Dari beberapa hal tersebut dapat dilihat lagi bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja auditor di kantor akuntan public.

KAJIAN PUSTAKA

Pengalaman Kerja Auditor

Dalam melaksanakan audit, auditor harus memiliki keahlian tentang audit dan penelitian teknis auditing dalam melaksanakan auditing dengan tujuan agar dalam pemberian opini atau pendapat, auditor tidak merasa canggung atau ragu (Irwanti dan Andi, 2016). Pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor internal yang akan menjadikan auditor kaya akan teknik audit. Pengalaman juga membentuk auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa. Selain pengetahuan dan keahlian, pengalaman auditor member kontribusi yang relevan dalam meningkatkan kompetensi auditor.

Purnamasari (2005:15), memberikan kesimpulan bahwa seorang pegawai yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya Nenneg Sri Suprihatin, Arinda Ayu Ananthi 257 mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki



individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Seseorang yang berpengalaman memiliki cara berfikir yang lebih terperinci, lengkap dan sophisticated dibanding seseorang yang belum berpengalaman (Taylor dan Tood, 1995 dalam Asih, 2006:13).

Terdapat beberapa alasan mengapa pengalaman audit mempengaruhi seorang auditor terhadap kualitas audit. Pengalaman menumbuhkan kemampuan auditor untuk mengolah informasi, membuat perbandingan-perbandingan mental berbagai solusi alternatif dan mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan. Auditor yang belum berpengalaman, tidak memiliki kemampuan seperti itu. Dengan pengalaman audit mereka, auditor mengembangkan struktur memori yang luas dan kompleks yang membentuk informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan-keputusan.

Kualitas Audit

De Angelo (1981) dalam (Hanjani, 2014) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Proses pelaporan yang dilakukan oleh auditor tergantung kepada independensi auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan berusaha untuk menyajikan 54 kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil.

Menurut Kharismatuti (2012) kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien yang berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu (Agusti dkk, 2013).

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa semakin lama masa kerja dan



pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan (Kartika, 2015).

Kantor Akuntan Publik

Dalam KMK No. 423/KMK.06/2002 dijelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik atau disingkat dengan KAP, adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Kantor Akuntan publik adalah organisasi yang diciptakan untuk memberikan jasa akuntansi profesional, termasuk audit. Biasanya didirikan sebagai kepemilikan pribadi atau persekutuan (Messier, Grover dan Prawitt, 2005:74). Pengertian Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Sukrisno, 2004:272).

METODE PENELITIAN

Dalam jurnal ini penulis menggunakan metode literature review atau tinjauan pustaka, yaitu dengan metode yang memperoleh bahan penelitian dengan cara menguraikan teori dan temuan agar dapat menyelesaikan rumusan masalah agar menjadi sebuah kerangka berfikir. Dalam penelitian ini penulis menentukan durasi literature review dari tahun 2013 sampai 2022 supaya pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit dapat di analisis menggunakan riset terbany dengan tahun penulisan jurnal ini. Pada penelitian ini penulis pemfokuskan pada “Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akutan Publik” kemudian dipilih sebanyak 10 jurnal yang menjadi sample dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang akuntansi pemeriksaan atau akuntansi auditing ini sudah banyak dilakukan, artikel ataupun jurnal mengenai akuntansi ini sangat bervariasi berawal dari, pembahasan mengenai aspek audit, teori-teori audit hingga artikel yang berhubungan dengan pengaruh pengalaman atau pun perilaku terhadap pengambilan keputusan audit. Dalam mempermudah penelitian dengan metode literature review ini, peneliti membutuhkan artikel atau jurnal yang memiliki topic yang sama, sehingga penelitian ini penulis menggunakan kata kunci “ pengalaman auditor” dan di tambahkan kata kunci “ kualitas audit “ maka dengan 2 kata kunci itu di temukan beberapa jurnal publikasi ilmiah.



Dari beberapa temuan itu, peneliti melakukan manual screening, hingga mendapatkan 10 jurnal yang hampir sama dan sesuai dengan topic yang sedang diteliti yaitu pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Setelah menemukan jurnal yang serupa maka peneliti melakukan pengelompokan dan menelaah substansi materi dengan cara melihat beberapa aspek kata kunci, dan aspek lainnya. Dari penelitian yang sudah diteliti pada 10 jurnal yang relevan, mengenai pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa 9 jurnal diantaranya memberikan kesimpulan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit, adapun beberapa jurnal tersebut diantaranya dilakukan oleh Putri Fitrika Imansari, Abdul Halim dan Retno Wulandari (2016) dengan judul pengaruh kompetensi, pengalaman dan etika auditor terhadap kualitas audit, mengatkan bahwa pada hasil pengujian penelitian ini secara simultan kompetensi, pengalaman dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Adapun pada penelitian yang dilakukan oleh Elsa dan Fitri (2019) pengaruh etika auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor Terhadap kualitas audit (studi empiris kantor akuntan publik kota Padang) berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini dikatakan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen etika auditor, pengalaman auditor, dan motivasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berbeda dengan hasil penelitian dari Ean Fachruddin dan Sri Handayani (2017) pengaruh fee audit, pengalaman kerja dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Kota Medan, dari hasil pengujian didapatkan 2 hasil dimana secara parsial fee audit, pengalaman kerja dan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan secara simultan fee audit, pengalaman kerja dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Pada beberapa penelitian yang sama juga dilakukan oleh Garis dan Nurul (2022) pengaruh pengalaman auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit di kantor akuntan publik di Kota Bandung,

Pada hasil pengujian penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Di karenakan auditor beranggapan bahwa semakin lama menjadi auditor, maka tidak membuat auditor menjadi lebih mudah dalam menemukan penyebab munculnya kesalahan serta masih sulit untuk memberikan rekomendasi yang baik demi



mengurangi penyebab kesalahan tersebut. Berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian dari kadek wahyuningsih, ni made sunarsih & i gusti ayu Asri Pramesti (2019), surya ramadhan noo (2020), titin rahayu dan bambang suryono (2016) pengaruh independensi auditor, etika auditor, dan Pengalaman auditor terhadap kualitas audit, Pada hasil penelitian mereka ini sama-sama mengagakan bahwa Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Menurut Tati Gleni Harianja dan Syahril Effendi (2020), Dwi Ermayanti (2017), Veby Kusuma Wardhani (2014) berdasarkan penelitian yang dilakukan mereka yang sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sama-sama juga menggunakan analisislinear berganda, berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan variabel pengalaman auditor itu berpengaruh signifikan terhadap kualitas Audit.

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis di beberapa jurnal penelitian mengenai pengaruh pengalaman audtior terhadap kualitas audir di kantor akuntan publik, paling menonjol yaitu adanya pengaruh daripadapengalaman auditor ini terhadap kualitas audtit. Hal ini di karenakan pangelaman merupakan suatu cara pembelajaran yang baik bagi auditor internal sehingga itu dapat menjadikan auditor kaya akanteknik audit. Pengalaman juga dapat membentuk auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikankecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa, dimana semakin banyak pengalaman yang di dapat oleh seorang auditor itu akan dapat meningkatkan kualitas auditnya. Akan tetapi

masih ada juga beberapa yang kurang sependapat tentang mengenai hal tersebut dan mengakatan bahwa pengalaman ini tidak berpengaruh terhadap kualiatas audit.

Dengan demikian penelitian ini masih banyak kurangnya karena keterbatasan diantaranya keterbatasan mengenai sedikitnya jurnal yang di analisis dan juga keterbatasan dalam metode yang di gunakan. Maka di harapkan penelitian selanjutnya dapat memperbanyak referensi jurnal agar hasil penelitian lengkap



DAFTAR PUSTAKA

- Imansari dkk. Pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada auditor kantor akuntan publik di kotamalang). *Journal riset mahasiswa akuntansi (jrma)*, xx(xx).
- Wardhani dkk. (2014). Pengaruh pengalaman kerja, independensi, integritas, obyektivitas dan kompetensi terhadap kualitas audi. *Jurnal ekonomika-bisnis*, 5(1), 63-74.
- Fachruddin, w. & handayani, s. (2017). Pengaruh fee audit, pengalaman kerja, dan independensi auditor terhadap kualitasaudit pada kantor akuntan publik di kota Medan. *Jurnal akuntansi dan bisnis*, 3(1).
- Amran, ef. & selvia, f. Pengaruh etika auditor, pengalaman auditor dan motivasi Auditor terhadap kualitas audit (studi empiris kantor akuntan publik kota padang)
- Rahayu, t. & suryono, b. (2016). Pengaruh independensi auditor, etika auditor, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal ilmu dan riset Akuntansi*, 3(4).
- Harianja, tg. & effendi, s. (2020). Pengaruh pengalaman, profesionalisme Dan etika auditor terhadap kualitas audit di kantor akuntan publik kota batam. *Jurnal akrab juara*, 5(3), 186-197.
- Purnomo dkk. (2020). *Jurnal akuntansi*. 13(2), 67-75.
- Eksellen, g. & fatimah, n. (2022). Pengaruh pengalaman auditor dan profesionalisme Auditor terhadap kualitas audit (studi pada kantor akuntan publik di kota bandung). *Jurnal riset akuntansi dan perbankan*, 16(2), 771-787.
- Ermayanti, d. & jombang, d. (2017). Pengaruh emotional quotient, pengalaman auditor dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. *Ejournal stiedewantara*, 12(2), 178-190.
- Wahyuningsih dkk. (2021). Pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektivitas, integritas, kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di bali tahun 2019. *Jurnal*



karma (karya riset mahasiswa akuntansi), 1(6).